

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP
MINAT BELAJAR SISWA KELAS TINGGI PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA**

Aulia Fahsa¹, Yustia Suntari², Chrisnaji Banindra Yudha³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹auliafahsa_1107622143@mhs.unj.ac.id, ²yustiasuntari@unj.ac.id,

³chrisnaji@unj.ac.id

ABSTRACT

Interest in learning is an aspect that encourages meaningful learning. In practice, students' interest in learning is still relatively low, especially in Pancasila Education learning. Pancasila Education, which is considered as a provision in forming the nation's character, is actually considered too theoretical learning. This is reinforced by the choice of teaching strategies by teachers that are less varied, so that learning often becomes boring. This study aims to analyze the extent to which the use of wordwall learning media affects the learning interest of high-class students in elementary school in Pancasila Education learning. This study uses a qualitative method by conducting a literature review of 5 previous studies and interviews. Based on a literature review of previous studies and interviews, the results of the study indicate that wordwall learning media can increase students' interest in learning in the learning process.

Keywords: Learning Media, Wordwall, Interest in Learning, Civic Education

ABSTRAK

Minat dalam belajar merupakan aspek yang mendorong pembelajaran menjadi bermakna. Dalam praktiknya minat belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila yang dinilai sebagai bekal dalam membentuk karakter bangsa justru dianggap pembelajaran yang terlalu teoretis. Hal itu diperkuat dengan pemilihan strategi pengajaran oleh guru kurang bervariasi, sehingga kerap kali membuat pembelajaran bersifat membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap minat belajar siswa kelas tinggi di SD pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan kajian literatur terhadap 5 penelitian terdahulu dan wawancara. Berdasarkan kajian literatur terhadap penelitian terdahulu dan wawancara, hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran wordwall mampu meningkatkan minat belajar siswa pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Wordwall, Minat Belajar, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan sejatinya mempunyai peran yang penting untuk membentuk kepribadian suatu bangsa. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan potensi yang berada dalam diri siswa untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan berilmu serta berwawasan global". Dalam hal ini, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran yang cukup penting terkait menanamkan nilai-nilai moral kebhinekaan untuk membentuk karakter siswa sejak usia dini. Penanaman nilai-nilai kebhinekaan ini yang menjadi salah satu poin penting untuk membentuk karakter suatu anak bangsa, maka Pendidikan Pancasila dinilai penting ditekankan khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Seiring dengan berkembangnya kurikulum, siswa ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran yang mana berpusat pada pengembangan karakter dan

kompetensi dari hadirnya Kurikulum Merdeka. Bentuk kekuatan dalam kurikulum ini adalah pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Maka, penguatan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas tinggi di sekolah dasar menjadi hal yang penting sebagai tumpuan untuk menanamkan semangat persatuan dalam membentuk karakter suatu bangsa. Berdasarkan penelitian Ramdani et al., (2021) menyebutkan bahwa hal yang dinilai penting dari sistem pendidikan di Indonesia, yang mana memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral siswa ialah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila cenderung belum mencapai hasil yang optimal. Pendidikan Pancasila yang dinilai memiliki peranan penting, kerap kali dianggap sebuah mata pelajaran yang kecil. Kegiatan pembelajaran yang berhasil seharusnya meninggalkan kesan yang bermakna bagi siswa, namun bagaimana jika dari siswa itu sendiri yang merasa pembelajaran tidak bermakna. Saat ini pendidikan kian mengalami pergeseran, salah satu

faktornya adalah minat. Minat dianggap kecil pengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sejauh ini, minat hanya sebuah nilai yang dianggap rasa ingin seseorang terhadap sesuatu, sehingga apabila orang lain memiliki perbedaan dalam keinginannya dianggap merupakan hal yang wajar.

Minat siswa dalam proses pembelajaran tentunya menjadi tonggak penting. Menurut Bloom (1982), minat adalah apa yang disebutnya sebagai *subject-related affect*, terkait minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Minat terhadap suatu pelajaran adalah salah satu dari banyaknya faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Bagaimana siswa menyerap dan memahami materi dengan baik semata-mata tidak hanya karena siswa datang ke sekolah. Selain berasal dari hati sanubari seseorang, minat juga berhubungan dengan kondisi situasi itu sendiri, yang mana sejalan dengan pendapat Crow & crow (dalam Then, 2019) hal yang berkaitan dengan minat di antaranya gaya gerak yang memengaruhi seseorang untuk menghadapi atau berhadapan dengan seseorang,

benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1), "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak". Ditekankan bahwa setiap siswa di negara Indonesia memiliki hak dan kesempatan untuk belajar. Belajar adalah Sebagian dari proses perubahan sikap dan tingkah laku dari adanya pengalaman yang dihadapi seseorang. Menurut Slameto (dalam Tanjung, 2022) belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sementara menurut Winkel (dalam Khariani, 2024) minat belajar merupakan rasa tertarik pada suatu mata pelajaran atau suatu kegiatan. Hal ini dapat dinilai dengan apabila siswa memiliki ketertarikan atas sesuatu, saat itu juga rasa ingin tahu mereka terhadap suatu hal semakin meningkat. Sebagai penunjang proses pembelajaran tentunya perlu diadakan sebuah inovasi untuk mengadakan pembaharuan. Dalam

pembelajaran Pendidikan Pancasila kerapnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode monoton dan penunjang pembelajaran yang terbatas, sehingga memengaruhi minat belajar siswa. Terkadang guru memilih menggunakan metode ceramah yang jarang diikuti sertakan dengan menyajikan penunjang pembelajaran dalam bentuk konkret. Dalam proses pembelajaran sudah seharusnya guru menyiapkan suasana belajar yang nyaman, yang asyik, yang mengajak siswa untuk mendorong dirinya mendekati kegiatan pembelajaran, bukan justru menarik diri dari kegiatan pembelajaran karena dinilai membosankan. Berdasarkan penelitian oleh Padilla et al., (2024), hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran PPkn materi “gotong royong” masih rendah, hal ini didorong oleh salah satu faktor internal yakni rendahnya minat dan motivasi siswa.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) media merupakan segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Media mencerminkan bahwa dalam proses

pembelajaran ada suatu ketika di mana dibutuhkan sebuah perantara.

Media pembelajaran diyakini turut memberi peran yang besar dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Gagne & Briggs (1979:19) menyatakan “media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari *tape*, buku, *recorder*, video, kaset, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan *computer*”. Dapat diartikan bahwa, media pembelajaran adalah kumpulan sumber belajar atau seperangkat alat yang memuat materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran yang dimanfaatkan juga bertujuan memudahkan para guru ketika menyajikan materi kepada siswa. Pemanfaatan media pembelajaran dapat mendefinisikan hal-hal yang dianggap abstrak, hal ini mendukung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang kerap mengandung konteks abstrak di mana membutuhkan perantara lain untuk mengubah informasi abstrak menjadi lebih konkret sebagaimana cara pikir siswa sekolah dasar yang masih

sederhana. Penggunaan media pembelajaran yang menarik tentunya memberikan kesan yang optimal bagi para siswa, serta meringankan guru dalam menyampaikan materi.

Saat ini zaman sudah menduduki era *Society 5.0*, Di mana masyarakat berpusat pada teknologi. Seperti yang kita ketahui bahwa menjadi seorang pendidik artinya kita yakin, berani, dan mampu berjalan beriringan bersama pertumbuhan zaman. Bersamaan dengan kemajuan teknologi tentu menjadi uluran tangan yang besar bagi kemudahan para guru untuk dapat menciptakan media yang lebih interaktif, kreatif, inovatif, dan tentunya edukatif. Salah satu media pembelajaran saat ini yang berlandaskan teknologi adalah wordwall. Wordwall merupakan alat penunjang pembelajaran berbasis digital yang dapat memuat konten-konten materi berupa *games*, kuis, dan sebagainya. Media ini menyediakan banyak *template* seperti kuis tebak kata, sambung kata, memasang kata, silang kata dan menampilkan visual yang dapat memfasilitasi imajinasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga bisa bebas berkreasi menyusun konten

seperti apa yang dinilai cocok dan menarik untuk disajikan kepada siswa.

Dengan guru memanfaatkan media pembelajaran wordwall sebagai penunjang proses pembelajaran yang menggabungkan konten belajar sambil bermain membuat pembelajaran lebih menyenangkan sehingga diharapkan menjadi bermakna. Seperti yang dikatakan dalam penelitian terdahulu oleh Sungkono et al., (2024) pembelajaran yang menyenangkan selain dapat dilaksanakan dengan alur pembelajaran yang digunakan, juga bisa dengan memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat permainan. Dengan adanya integrasi antara belajar dan bermain sehingga diharapkan minat dan rasa ingin tahu siswa meningkat. Berikutnya penelitian oleh Tsaniya et al., (2023) penggunaan media pembelajaran wordwall membawa peran positif. Peningkatan keaktifan siswa terjadi secara efektif, hal ini memberikan nilai bahwa penggunaan media pembelajaran wordwall yang bersifat permainan memegang peran penting untuk menunjang proses keberhasilan pembelajaran.

Walaupun beberapa penelitian telah dilakukan dalam aspek ini,

namun ternyata masih terdapat celah untuk dilakukannya penelitian lebih dalam. Penelitian ini nantinya akan mengupas lebih lanjut tentang bagaimana media pembelajaran wordwall meningkatkan minat belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Maksud dari adanya penelitian ini yakni, untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana penggunaan media pembelajaran wordwall dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu peneliti juga akan mengeksplorasi dampak dari penggunaan media pembelajaran wordwall ketika proses pembelajaran.

Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendasar mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran wordwall dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada Pendidikan Pancasila. Hasil daripada penelitian ini nantinya akan memberikan wawasan dan pemikiran baru yang lebih mendasar terkait media penunjang pembelajaran yang efektif, inovatif, edukatif dalam era *Society 5.0*. Maka, penelitian ini

mempunyai keterbaruan yang penting dalam menemukan potensi pemanfaatan media permainan digital sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dan implikasi praktisnya dalam praktik pembelajaran di institusi pendidikan. Semoga hasil dari penelitian ini membawa manfaat dan peran yang positif bagi pengembangan dalam aspek pendidikan yang lebih maksimal.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Lapan, Quartaroli, dan Riemer (dalam Waruwu, 2024) penelitian kualitatif berusaha mendalami secara lebih menyeluruh konteks sosial yang diteliti, menekankan pada pemaknaan yang mendalam dan spesifik, interpretatif dan komprehensif pada konteks dan waktu tertentu. Menurut Sulistiyo (2019) studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana individu, sebuah kelompok, sebuah organisasi, sebuah program kegiatan, dan sebagainya dalam suatu waktu.

Beranjak dari itu, peneliti berusaha mendalami masalah yang dianalisis dalam penelitian ini

berdasarkan kajian literatur dalam pengumpulan data serta memberikan penguatan terhadap kajian yang dianalisis dengan mencari informasi secara langsung di sekolah dasar melalui wawancara.

Kajian literatur itu sendiri adalah bagian dasar tahapan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini utamanya data bersumber dari data sekunder yaitu berupa kajian literatur dari berbagai penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik permasalahan. Menurut Restu et al., (2021) dalam kajian literatur memuat beberapa metode yang dapat digunakan, yakni mengupas (*critizice*), membandingkan (*compare*), meringkas (*summarize*), dan mengumpulkan (*synthesize*) suatu literatur. Untuk mendukung kevalidan hasil kajian literatur, peneliti akan melakukan wawancara dengan guru di salah satu sekolah dasar. Hasil wawancara ini bertujuan untuk membuktikan situasi di lapangan atas fakta yang dikaji oleh peneli-peneliti terdahulu. Hasil dari penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dengan memberikan pandangan menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap minat belajar siswa kelas tinggi,

khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai bahan kajian literatur, penelitian ini menggunakan 5 artikel terdahulu dengan topik dan permasalahan yang relevan. Hasil kajian yang sudah dilakukan mengenai penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap minat belajar siswa disusun dalam bentuk tabel yang memuat judul dan hasil penelitian.

Tabel 1 Hasil Review Artikel

No	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Sidoarum	Hasil menunjukkan perubahan yang cukup baik dilihat dari antusias, keaktifan, fokus siswa. Pada pra-siklus hanya 53,33% siswa yang mencapai tuntas. Setelah pengaplikasian wordwall, persentase siswa dengan kategori tuntas naik menjadi 76,67% (siklus I) dan 90% (siklus II).
2	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar IPAS	T-hitung 6,116 dan t-tabel 1,667 (α 5%). Dengan nilai N-Gain skor sebesar 66,8213% dalam kategori cukup

	Siswa Sekolah Dasar	efektif, artinya penggunaan media pembelajaran wordwall memengaruhi minat belajar IPAS siswa kelas IV.		menggunakan media wordwall nilai rata-ratanya sebesar 79,78. Nilai signifikan yang diperoleh 0,001. Dimana $0,001 < 0,05$, disimpulkan memiliki dampak yang signifikan.
3	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 Muatan Pelajaran IPA di SDN Kebaharan 02	Hasil penelitian menyatakan dari penggunaan media wordwall berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas 3, hal ini didukung dari antusias dalam proses pembelajaran yang mencakup keaktifan, keberanian bertanya, dan rasa senang.		
4	Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar	Berdasarkan kajian pada 8 artikel yang diterbitkan pada rentang waktu 2022 hingga 2024, maka dikatakan media pembelajaran wordwall berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.		
5	Pengaruh Media Wordwall Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas IV SDN Pakel 1	Sebelum menggunakan media pembelajaran wordwall nilai rata-rata sebesar 70,21 yang dikategorikan cukup, sementara setelah		

Dari hasil kajian literatur yang sudah dilakukan, peneliti mewawancarai dua guru dengan inisial A.A dan R.M di sebuah sekolah dasar “SDS Budi Wanita” di daerah Setiabudi, Jakarta Selatan guna mengetahui fakta di lapangan mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran wordwall terhadap minat belajar siswa kelas tinggi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang sekolah dasar, guru memegang peranan penting dalam memilih, menyiapkan, serta memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Hal ini tercermin dalam wawancara dengan dua guru, yakni Ibu A.A, wali kelas VI, dan Ibu R.M, wali kelas V. Keduanya memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya pemanfaatan alat penunjang pembelajaran sebagai

upaya dalam meningkatkan minat siswa, terutama pada proses pembelajaran yang cenderung dianggap teoretis dan kurang menarik bagi sebagian siswa, seperti Pendidikan Pancasila.

Ibu A.A menekankan bahwa pengadaan media pembelajaran saat ini jauh lebih mudah dibandingkan masa sebelumnya. Jika dahulu guru harus merakit media pembelajaran secara manual, kini mereka dapat berkolaborasi dan berbagi melalui berbagai *platform* digital seperti PMM (Platform Merdeka Mengajar), Ruang GTK, dan media elektronik lainnya. Menurutnya, media pembelajaran telah berperan besar dalam membuat proses belajar menjadi lebih variatif dan interaktif. Pendidikan Pancasila yang biasanya dipandang monoton karena penuh dengan teori, kini bisa dikemas lebih menarik melalui berbagai media yang mendukung siswa memahami materi dengan cara yang berbeda-beda.

Selanjutnya, pada proses pembelajarannya, Ibu A.A mengungkapkan bahwa ia kerap memilih metode ceramah dan kooperatif. Salah satu media pembelajaran yang memberikan dampak signifikan adalah wordwall.

Ibu A.A menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran wordwall pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Template* yang disajikan sangat variatif dan memberi kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi. Siswa merespons dengan antusias karena media ini tergolong baru bagi mereka dan dirasa menyenangkan, apalagi saat digunakan dalam format permainan. Ia bahkan menyebut bahwa siswa menjadi “adiktif” terhadap media ini, karena pembelajaran terasa seperti bermain sambil belajar.

Sementara, Ibu R.M menyebutkan bahwa di kelas V, antusiasme terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila cukup bervariasi, dengan komposisi sekitar 50:50 antara siswa yang tertarik dan yang kurang tertarik.

Penggunaan media pembelajaran wordwall menurut Ibu R.M memberikan perubahan yang signifikan, siswa terlihat lebih aktif dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Mereka bahkan tidak ragu bertanya dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi, hingga

bertanya terkait penggunaan kembali media tersebut di lain waktu. Dalam pemanfaatannya, guru memberi giliran untuk siswa dapat berpartisipasi secara langsung, seperti menjawab soal di depan kelas dengan dorongan berupa *reward*, yang semakin meningkatkan motivasi mereka.

Evaluasi terhadap pembelajaran dilakukan baik melalui wordwall kembali maupun tes tertulis, hal itu tergantung pada materi yang diajarkan. Hasil evaluasi menjelaskan terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran wordwall. Kedua guru sepakat bahwa media ini memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa sehingga turut meningkatkan hasil belajar.

Secara keseluruhan, berdasarkan kajian 5 penelitian terdahulu dan hasil wawancara kedua guru tersebut menunjukkan media pembelajaran, khususnya wordwall, memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjadikan suasana belajar lebih menyenangkan, memengaruhi minat siswa, serta membawa efek peningkatan pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini selaras dengan

penelitian oleh Rizki et al., (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran wordwall membuat siswa lebih tertarik. Kemudian, pada penelitian oleh Rachmi et al., (2024) yang menyatakan bahwa sebelum adanya perlakuan minat belajar siswa terbilang rendah, sementara setelah adanya perlakuan dari media pembelajaran wordwall terjadi peningkatan minat belajar. Yang mana berdasarkan penelitian tersebut turut memperkuat bahwasannya media pembelajaran wordwall memengaruhi minat belajar siswa kelas tinggi, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Meski masih terdapat kendala teknis, semangat guru dalam berinovasi serta respon positif siswa menjadi dorongan kuat untuk terus mengembangkan penggunaan media pembelajaran wordwall secara lebih optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, media pembelajaran wordwall mampu berkontribusi terhadap minat belajar siswa kelas tinggi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang saat ini kerap

dianggap terlalu teoretis. Penggunaan media pembelajaran wordwall dalam kegiatan pembelajaran ternyata memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa sehingga dapat memengaruhi kognitif siswa,

Selain itu, disarankan agar peneliti selanjutnya turut menggali perspektif siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran wordwall secara langsung. Hal ini guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman belajar mereka dan menilai secara kualitatif bagaimana keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penunjang media pembelajaran wordwall.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., Jayatmi, I., Satria, E. B., Permana, A. A., Rohman, M. M., Arta, D. N. C., Bani, M. D., Bani, G. A., Haslinah, A., & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Praktik dan Praktik* (N. Sulung & R. M. Sahara (eds.); 1st ed.). Get Press Indonesia.
- Gagne, R. M., Briggs, L. J., & Wager, W. W. (1979). *Principles of Instructional Design* (J.-A. Weaver (ed.); 4th ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Restu, H., Saputra, M. I., Triyono, A., & Suwaji. (2021). *Metode Penelitian* (D. Amidasti (ed.); 1st ed.). Deepublish.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Much Rinaldy (ed.); 1st ed.). Salim Media Indonesia.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Amalia, F. P., Aulia, V. D., & Sutriyani, W. (2022). Peran Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Dalam Materi Satuan Berat SD. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(2), 240–248.
- Azhari. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 16(1), 43–60.
- Khariani, D. R. (2024). Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sdn No 100311 Palsabolas Pada Mata Pelajaran Ips *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 9(1), 7–12.
<https://jurnal.unusu.ac.id/index.p>

- hp/rekognisi/article/view/166
- Kunti Shouma Tsaniya, Olivia Zakkia Nafis, Frisca Eman Rosaifa, Susilo Tri Widodo, N. I. W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Sdn Tlogosari Wetan 01 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 09(02), 1453–1460. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2072/1743>
- Kholik, C. F., & Muthi, I. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Peningkatan Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Chintia Febrina Kholik [1], Ibnu Muthi [2]. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 276–281.
- Padilla, A., Munthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1625–1633.
- Ramdani, F., Muhammad, ;, Ulwan, N., Larasati, ;, Arief, A., Muhamad, ;, Al-Farisi, F., Rochiman, R., Muhammad, ; R, Nuryaddin, N., Kogoya, A., Yayang, ;, & Furnamasari, F. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membangun Kesadaran Identitas Nasional Dan Semangat Cinta Tanah Air Pada Mahasiswa. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.858>
- Rokhim, A. N., Hasyim, U., Jombang, T., & Penulis, K. (2025). Pengaruh Media Wordwall Terhadap Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Materi Sumber Daya Alam Siswa Kelas Iv Sdn Pakel 1. 3(1), 626–636.
- Rachmi, A., Darmini, M., & Widiawati, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Wordwall Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas 4 A SDN 1 Pabedilanker. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(6), 188–195.
- Rizki, D., Naila, R., Susilo, W. T., Nur, W. I., & Anisah, R. (2023). Pemanfaatan Wordwall Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri Gisikdrono 02. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 1812–1825.
- Salamah, S. N., Wijayanti, D., & Setiyawan, A. A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Wordwall pada Mata Pelajaran Pendidikan

- Pancasila Kelas IV SDN Sidoarum*. 3(1), 1–9.
- Sukma, R. O., Arafat, Y., & Hedayani, E. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall terhadap Minat Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2630–2637.
- Sungkono, Luqman Hakim, M., Trilisiana, N., & Prabowo, M. (2024). Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo. *Jurnal ABDI*, 9(2), 195–199.
- Syachruraji. A, Nur, A. M., Nita, A., Restiyana, R., & Nur, R. F. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 Muatan Pelajaran IPA di SDN Kebaharan 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 13–21.
- Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- Taqiyya, W., Finanda, M. F., Mulya, S. S., Azzahra, A., & ... (2024). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab 2023 Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 2088–2093.
- Then, W. (2019). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Sekolah Tinggi Bahasa Harapan Bersama. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v3i2.76>
- Triana, S., & Crestiani M, J. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Materi Bangun Ruang di SDN 54 Salupikung. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 6(2), 127–135.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>